



PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK KAMBING MELALUI OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMELIHARAAN DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Ilma Wulansari Hasdiansa¹, Sitti Hasbiah², Annisa Paramaswary Aslam³, Nurul Fadilah Aswar⁴,
Andi Dewi Angreyani⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar

*Email Correspondence: ilma.wulansari@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak kambing melalui optimalisasi manajemen pemeliharaan di Desa Sanging-Sanging, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pengetahuan tentang manajemen pakan, sistem perkandangan yang belum optimal, serta minimnya pemahaman terkait kesehatan ternak. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dengan melibatkan 5 peternak kambing skala kecil-menengah dengan kepemilikan ternak antara 40 hingga 100 ekor per peternak. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelolaan pakan, perbaikan sistem kandang, serta penerapan praktik pemeliharaan yang lebih baik. Peternak mulai menerapkan pemberian pakan yang lebih teratur, menjaga kebersihan kandang, serta memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran peternak terhadap pentingnya manajemen usaha yang lebih efisien. Meskipun peningkatan pendapatan belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek, namun terdapat indikasi peningkatan efisiensi usaha yang berpotensi meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak dan mendukung pengembangan usaha peternakan kambing di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: kambing, manajemen pemeliharaan, pengabdian masyarakat, produktivitas, peternak

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the capacity of goat farmers by optimizing livestock management in Sanging-Sanging Village, Pattallassang District, Gowa Regency. The main challenges faced by the partners included limited knowledge of feed management, suboptimal housing systems, and a lack of understanding of livestock health. The activity was conducted in February 2026 and involved five small-to-medium-scale goat farmers, each with between 40 and 100 goats. The methods used included observation, counseling, training, and participatory mentoring. The results showed an increase in farmers' knowledge and skills in feed management, improved housing systems, and the implementation of better husbandry practices. Farmers began implementing more regular feeding, maintaining clean pens, and utilizing livestock waste as organic fertilizer. Furthermore, there was an increase in farmers' awareness of the importance of more efficient business management. Although income increases were not yet significant in the short term, there were indications of improved business efficiency, which has the potential to increase profits in the long term. This activity demonstrated that the counseling and mentoring approach is effective in increasing farmer capacity and supporting the development of goat farming businesses at the community level.

Keywords: Goats, Maintenance Management, Community Service, Productivity, Breeders

PENDAHULUAN

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan, khususnya ternak

ruminansia kecil seperti kambing. Secara geografis dan demografis, Kabupaten Gowa memiliki karakteristik wilayah agraris dengan dominasi masyarakat pedesaan, sehingga sektor peternakan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2024).

Secara regional, populasi ternak kambing di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang cukup signifikan, yaitu mencapai lebih dari 312 ribu ekor pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024a). Pada tingkat kabupaten, populasi ternak kambing di Kabupaten Gowa tercatat sebesar 53.799 ekor, yang menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki kontribusi penting dalam sistem peternakan lokal (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Selain itu, produksi daging ternak di Kabupaten Gowa mencapai lebih dari 1,13 juta kilogram per tahun, yang mencerminkan peran strategis subsektor peternakan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2023).

Ternak kambing memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan serta sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses oleh masyarakat. Kambing juga dikenal sebagai komoditas ternak yang adaptif terhadap kondisi lingkungan tropis dan mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah secara efisien (Peacock, 2005). Oleh karena itu, pengembangan ternak kambing menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Namun demikian, sistem pemeliharaan ternak kambing di tingkat peternak rakyat umumnya masih bersifat tradisional dan berbasis pengalaman turun-temurun. Kondisi ini menyebabkan produktivitas ternak belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dalam manajemen pakan, kesehatan ternak, reproduksi, serta pengelolaan usaha (Sodiq & Abidin, 2008). Selain itu, rendahnya efisiensi penggunaan pakan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keuntungan usaha peternakan ruminansia kecil (Devendra & Burns, 1983). Kecamatan Pattallassang sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Gowa memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ternak kambing karena didukung oleh ketersediaan lahan dan sumber pakan hijauan. Namun, berdasarkan observasi awal, peternak masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum optimalnya sistem perkandangan, belum adanya formulasi pakan yang tepat, minimnya penerapan biosekuriti, serta belum adanya pencatatan usaha yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan peternak.

Upaya peningkatan produktivitas ternak kambing dapat dilakukan melalui penerapan manajemen pemeliharaan yang lebih baik, termasuk pengelolaan pakan berbasis sumber daya

lokal, perbaikan sistem kandang, serta pemanfaatan limbah ternak menjadi produk bernilai ekonomi. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak serta efisiensi usaha peternakan (Utami et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak kambing di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa melalui penyuluhan, pelatihan, dan bimbingan teknis dalam manajemen pemeliharaan ternak kambing secara optimal guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di Jl. Poros Pattallassang, Desa Sanging-Sanging, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah peternak kambing skala kecil hingga menengah yang berjumlah 5 orang, dengan kepemilikan ternak berkisar antara 40 hingga 100 ekor per peternak. Secara umum, sistem pemeliharaan yang diterapkan oleh mitra masih bersifat semi intensif dengan pengelolaan yang sederhana dan berbasis pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, dimana peternak dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung untuk mengidentifikasi kondisi eksisting usaha peternakan, meliputi manajemen pakan, sistem perkandangan, kesehatan ternak, serta pengelolaan usaha. Hasil identifikasi ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak terkait manajemen pemeliharaan ternak kambing. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan pakan berbasis sumber daya lokal, perbaikan sistem kandang yang sesuai dengan kebutuhan ternak, serta pemahaman dasar mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dua arah sehingga peternak dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi secara langsung.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara praktik di lokasi kandang milik mitra. Pada tahap ini, peternak diberikan pendampingan teknis dalam penyusunan ransum sederhana menggunakan bahan pakan lokal, pembuatan pakan fermentasi, serta penerapan manajemen kandang yang lebih baik. Selain itu, peternak juga diberikan pemahaman mengenai

penanganan kesehatan ternak secara dasar untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat menurunkan produktivitas.

Sebagai tahap akhir, dilakukan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh materi yang telah diberikan dapat diterapkan oleh peternak. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi peternakan untuk memantau perubahan praktik pemeliharaan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan serta melalui diskusi dengan peternak terkait kendala yang masih dihadapi. Data yang diperoleh selama kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan manajemen usaha peternakan. Adapun rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama bulan Februari 2026, dimulai dari observasi pada minggu pertama, penyuluhan pada minggu kedua, pelatihan pada minggu ketiga, serta pendampingan dan evaluasi pada minggu keempat. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kapasitas peternak dalam mengelola usaha peternakan kambing secara lebih efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sanging-Sanging, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa sebagian besar peternak kambing mitra masih berada pada tahap pengelolaan usaha secara tradisional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peternak belum menerapkan manajemen pemeliharaan secara optimal, terutama pada aspek pakan, sistem perkandangan, serta kesehatan ternak. Sistem pemberian pakan masih bergantung pada hijauan alami tanpa perencanaan kebutuhan nutrisi yang jelas, sehingga pertumbuhan ternak relatif tidak seragam. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya kualitas dan kuantitas pakan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas ternak ruminansia kecil (Devendra & Burns, 1983).

Dari aspek perkandangan, sebagian besar kandang yang dimiliki peternak belum memenuhi standar teknis, terutama dalam hal ventilasi, kebersihan, dan kepadatan ternak. Beberapa kandang masih menggunakan bahan sederhana dengan sirkulasi udara yang kurang baik, sehingga berpotensi meningkatkan kelembapan dan memicu timbulnya penyakit. Selain itu, pengelolaan limbah ternak juga belum dilakukan secara optimal, dimana kotoran ternak sebagian besar hanya dibiarkan menumpuk di sekitar kandang tanpa pengolahan lebih lanjut.

Peningkatan Pendapatan Peternak Kambing melalui Optimalisasi Manajemen Pemeliharaan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Hasdiansa et al, 2026

Melalui kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman peternak terkait pentingnya manajemen pemeliharaan yang baik. Peternak mulai memahami konsep dasar kebutuhan nutrisi ternak, pentingnya penyediaan pakan tambahan selain hijauan, serta perlunya menjaga kebersihan kandang sebagai upaya pencegahan penyakit. Proses penyuluhan yang dilakukan secara interaktif memberikan ruang bagi peternak untuk berdiskusi secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lapangan.

Pada tahap pelatihan, peternak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam praktik pembuatan pakan fermentasi berbasis bahan lokal. Pakan fermentasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan pencernaan pakan serta efisiensi penggunaan nutrisi oleh ternak. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengolahan pakan dapat meningkatkan produktivitas ternak ruminansia kecil, terutama pada sistem peternakan rakyat. Selain itu, peternak juga mulai menerapkan perbaikan sederhana pada kandang, seperti peningkatan ventilasi dan penataan ruang kandang agar lebih bersih dan nyaman bagi ternak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan pada tahap akhir menunjukkan adanya perubahan perilaku peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Peternak mulai menerapkan pola pemberian pakan yang lebih teratur, memperhatikan kebersihan kandang, serta melakukan pemisahan ternak berdasarkan umur atau kondisi tertentu. Selain itu, beberapa peternak juga mulai memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan.

Dari sisi ekonomi, meskipun kegiatan ini belum menunjukkan peningkatan pendapatan secara kuantitatif dalam jangka pendek, namun terdapat indikasi peningkatan efisiensi usaha, terutama dalam penggunaan pakan dan pengelolaan ternak. Peningkatan efisiensi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan keuntungan usaha peternakan dalam jangka panjang. Hal ini

sejalan dengan pendapat Peacock (2005) yang menyatakan bahwa pengembangan ternak kambing melalui perbaikan manajemen dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peternak dalam mengelola usaha peternakan kambing. Pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku peternak menuju sistem pemeliharaan yang lebih baik. Namun demikian, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar peningkatan kapasitas peternak dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sanging-Sanging, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa peternak kambing mitra pada umumnya masih menerapkan sistem pemeliharaan secara tradisional dengan keterbatasan pada aspek manajemen pakan, sistem perkandangan, serta kesehatan ternak. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan kambing. Peternak mulai memahami pentingnya pemberian pakan yang terencana, penerapan sistem kandang yang lebih baik, serta pengelolaan kesehatan ternak secara preventif. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam praktik pemeliharaan, seperti pemberian pakan yang lebih teratur, perbaikan kebersihan kandang, serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik. Meskipun peningkatan pendapatan belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek, namun terdapat indikasi peningkatan efisiensi usaha yang berpotensi meningkatkan keuntungan peternak dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peternak kambing, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun manajemen usaha.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan penerapan teknologi dan manajemen yang telah diberikan dapat berjalan secara konsisten. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah maupun instansi terkait dalam bentuk program pembinaan, akses terhadap sumber pakan berkualitas, serta layanan kesehatan ternak. Peternak juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas diri melalui pembelajaran berkelanjutan serta mulai menerapkan pencatatan usaha secara sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengembangan kelompok peternak secara

kelembagaan juga perlu diperkuat agar tercipta kerja sama yang lebih efektif dalam pengelolaan usaha dan pemasaran hasil ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Populasi kambing menurut provinsi di Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Produksi daging ternak menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan (kg)*. <https://sulsel.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Populasi ternak menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan (ekor)*. <https://sulsel.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2024). *Kabupaten Gowa dalam angka 2024*. <https://gowakab.bps.go.id>
- Devendra, C., & Burns, M. (1983). *Goat production in the tropics*. Commonwealth Agricultural Bureaux.
- Peacock, C. (2005). Goats—A pathway out of poverty. *Small Ruminant Research*, 60(1–2), 179–186. <https://doi.org/10.1016/j.smallrumres.2005.06.011>
- Sodiq, A., & Abidin, Z. (2008). *Meningkatkan produksi kambing melalui manajemen pakan*. Agromedia Pustaka.
- Utami, T., Sanam, M. U. E., Djungu, D. F., Sitompul, Y. Y., & Tophianong, T. C. (2020). Pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super untuk peningkatan ekonomi dan perbaikan gizi masyarakat di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1). <https://doi.org/10.35726/jpmp.v5i1.419>
- Van Soest, P. J. (1994). *Nutritional ecology of the ruminant* (2nd ed.). Cornell University Press.
- McDonald, P., Edwards, R. A., Greenhalgh, J. F. D., Morgan, C. A., Sinclair, L. A., & Wilkinson, R. G. (2011). *Animal nutrition* (7th ed.). Pearson.
- Herrero, M., Thornton, P. K., Notenbaert, A. M., Wood, S., Msangi, S., Freeman, H. A., Bossio, D., Dixon, J., Peters, M., van de Steeg, J., Lynam, J., Rao, P. P., Macmillan, S., Gerard, B., McDermott, J., Seré, C., & Rosegrant, M. (2013). Livestock and food security: Past, present, and future. *Annual Review of Environment and Resources*, 38, 151–174. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-020411-130608>